



**STANDAR SARANA DAN PRASARANA SESUAI DENGAN
KETENTUAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Fata Pujon
Malang)**

SKRIPSI

Oleh :

**RIMA ISMIATUR ROIKHANA
NPM. 216.01.013.016**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

2020



**STANDAR SARANA DAN PRASARANA SESUAI DENGAN
KETENTUAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Fata Pujon
Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana S1 Pada Prodi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**RIMA ISMIATUR ROIKHANA
NPM. 216.01.013.016**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

2020

ABSTRAK

Rima Ismiatur Roikhana. 2020. *Standar Sarana dan Prasarana Sesuai Dengan Ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Fata Pujon Malang)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Mohammad Afifulloh, M.Pd. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci : Standar Sarana Prasarana, Standar Nasional Pendidikan

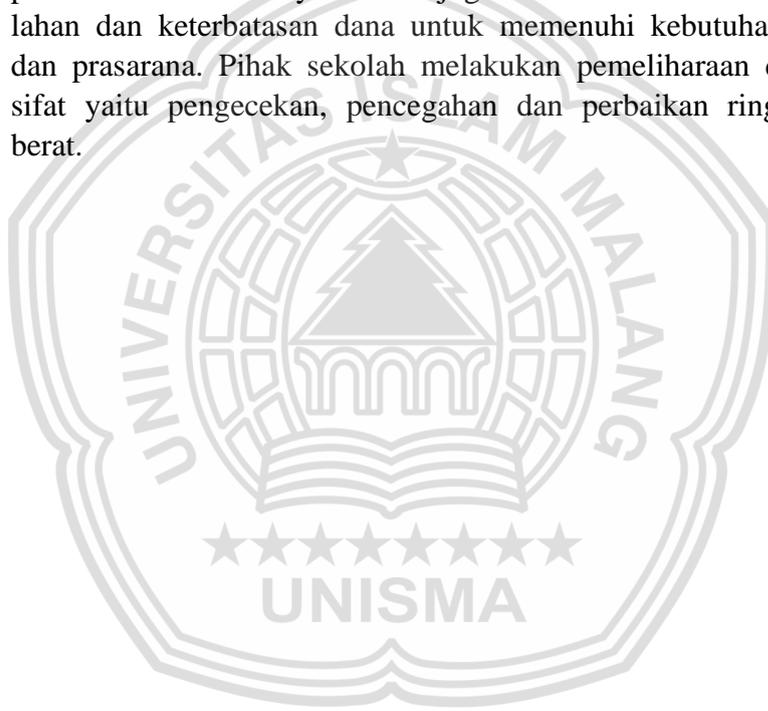
Di MI Hidayatul Fata Pujon Malang terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memenuhi bahkan sangat kurang untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa kurang mendapatkan pengetahuan tentang adanya teknologi informasi yang ada di era sekarang, karena tidak adanya sarana Laboratorium Komputer sehingga peserta didik belum bisa mengikuti kemajuan Teknologi Informasi yang seharusnya didapat di sekolah. Bahkan belum mempunyai untuk kantin sendiri belum tersedia, sehingga siswa keluar dari halaman sekolah pada jam istirahat. Untuk mushollah pun lembaga belum bisa menyediakan, akibatnya siswa tidak mempunyai tempat khusus untuk melakukan praktek atau rutin mengenai hal keagamaan. Adanya perpustakaan yang kurang memadai juga dapat menghambat kemauan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca yang kegiatan seharusnya dilakukan pada jam tertentu untuk bisa menambah pengetahuan yang mereka miliki. di sekolah tersebut sudah ada Unit Kesehatan Sekolah (UKS), hanya masih gabung dengan ruang perpustakaan, sehingga jika ada siswa yang sedang kurang sehat atau terluka akibat terjatuh di sekolah tidak optimal.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah adalah (1) untuk mengetahui kondisi Sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan di MI Hidayatul Fata? (2) untuk mengetahui pengadaan dan perawatan (pemeliharaan) sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata? (3) Untuk mengetahui kendala pengadaan sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata?

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dan hasil data yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif, yakni berupa kata-kata, gambaran dan bukan termasuk angka-angka.

Sumber data sekaligus informan adalah kepala Sekolah, serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni melalui, observasi, interview serta dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa datanya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data. Untuk pengecekan keabsahan peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, Triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sarana dan prasarana MI Hidayatul Fata Pujon Malang tidak memenuhi standar pendidikan nasional. Siswa kurang memiliki pengetahuan tentang keberadaan teknologi informasi di era saat ini. Kendala sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata juga memiliki kendala kurangnya lahan dan keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Pihak sekolah melakukan pemeliharaan dari segi sifat yaitu pengecekan, pencegahan dan perbaikan ringan atau berat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Ali (2012:39) Pendidikan di suatu sekolah akan menjadi unggul jika pengelolaan dan penyelenggara pendidikan bisa menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan disekolah. Semua komponen mempunyai peran penting dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas. Sarana dan prasana merupakan penunjang keberhasilan dalam proses belajar disekolah dan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Dalam menggapai tujuan pendidikan, bahwa sarana prasana pendidikan tidak boleh di abaikan, tetapi perlu ditingkatkan guna meningkatkan kualitas belajar siswa disekolah.

Sekolah adalah instansi publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik (masyarakat), terutama pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah memiliki peran seperti tempat pembinaan dan peningkatan semua potensi individu terutama peningkatan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak akan berhasil dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal itu juga diungkapkan Matin dan Nurhattati

Fuad dalam Bukunya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses belajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana pendidikan adalah semua layanan yang diperlukan dalam proses belajar baik secara bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung membantu jalannya proses pendidikan maupun pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Adanya sarana dan prasarana pembelajaran sangat diharapkan bagi sekolah yang mengharapkan siswa-siswinya memperoleh prestasi yang diinginkan. Sangat penting sarana dan prasarana agar dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sistem sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah menjadi wewenang sekolah dalam manajemen mencakup pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana. Sekolah berpengaruh secara jelas mengenai fasilitas yang diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran agar memudahkan proses pembelajaran peserta didik.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat dan minat yang ada di dirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 42 Ayat (1) dan (2), menyebutkan bahwa setiap pendidikan memiliki sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan harus terpenuhi. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jas, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat atau ruang lainnya yang diperlukan.

Sarana adalah suatu hal yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut (Mulyasa, 2004: 49) menjelaskan bahwa sarana belajar yaitu suatu peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pembelajaran lainnya. Sedangkan secara bahasa prasarana yaitu alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan, uang dan sebagainya. (Daryanto, 2008: 51).

Sarana prasarana pendidikan yang harus dimiliki SD/MI di Indonesia berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 antara lain yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, WC, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar

dibutuhkan alat pula alat peraga pendidikan yang terdiri dari alat peraga pembelajaran matematika, yaitu alat peraga matematika pemula (dasar), alat peraga matematika permainan yaitu diagram/persentase/desimal. Kedua alat peraga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu kit IPA/sains, kit IPBA dan kit simulasi fase bulan. Ketiga alat peraga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu gejala alam dan bintang alam. Keempat alat peraga pembelajaran bahasa, yaitu kit Indonesia interaktif dasar, dan kit bahasa inggris. Sedangkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dibutuhkan setidaknya mesin tik manual dan *digital wireless portable sound system*.

Proses pembelajaran merupakan induk dari sebuah proses pendidikan di sekolah, dan guru mempunyai peran yang sangat penting disini. Guru yang memiliki kompetensi dan professional akan menyampaikan materi pelajaran dengan baik, yang mampu menghasilkan hasil belajar siswa dengan optimal. Oleh karena itu, Guru merupakan peran utama untuk memunculkan kualitas pembelajaran yang baik. Akan tetapi adanya unsur lain yang bukan berarti tidak memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendidik membutuhkan adanya layanan yang berkualitas di dalam bidang sarana dan prasarana guna mengaplikasikan pengetahuannya atau ilmunya secara maksimal.

Di MI Hidayatul Fata Pujon Malang terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memenuhi bahkan sangat kurang untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa kurang mendapatkan pengetahuan tentang adanya teknologi informasi yang ada di

era sekarang, karena tidak adanya sarana Laboratorium Komputer sehingga peserta didik belum bisa mengikuti kemajuan Teknologi Informasi yang seharusnya didapat disekolah. Bahkan belum mempunyai untuk kantin sendiri belum tersedia, sehingga siswa keluar dari halaman sekolah pada jam istirahat. Untuk mushollah pun lembaga belum bisa menyediakan, akibatnya siswa tidak mempunyai tempat khusus untuk melakukan praktek atau rutin mengenai hal keagamaan. Adanya perpustakaan yang kurang memadai juga dapat menghambat kemauan siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca yang kegiatan seharusnya dilakukan pada jam tertentu untuk bisa menambah pengetahuan yang mereka miliki. di sekolah tersebut sudah ada Unit Kesehatan Sekolah (UKS), hanya masih gabung dengan ruang perpustakaan, sehingga jika ada siswa yang sedang kurang sehat atau terluka akibat terjatuh di sekolah tidak optimal.

Dari penjelasan sebelumnya menggambarkan permasalahan sarana dan prasarana di sekolah terutama di daerah pedalaman. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan diri. Akibat tidak tersedianya fasilitas tersebut para pelajar mengalokasikan kelebihan energinya tersebut untuk hal-hal yang negative, misalnya tawuran antar pelajar, kelompok kriminal yang umumnya meresahkan masyarakat. Setidaknya ada dampak dari kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yaitu Rendahnya Mutu Output Pendidikan. (Barnawi, 2012:22)

Kurangnya sarana pendidikan ini berdampak pada rendahnya output pendidikan itu sendiri, sebab di era globalisasi ini diperlukan transformasi

pendidikan teknologi yang membutuhkan sarana dan prasarana yang sangat kompleks agar dapat bersaing dengan pasar global. Minimnya sarana ini menyebabkan generasi muda hanya belajar secara teoretis tanpa wujud yang praktis sehingga pelajar hanya belajar dalam angan-angan yang keluar dari realitas yang sesungguhnya.

Terorganisasinya koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, bahkan daerah terpencil sekalipun sehingga tidak terputusnya komunikasi antara pemerintah pusat dengan daerah. Dengan adanya koordinasi pemerintah pusat dengan pemerintah daerah maka selanjutnya dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya lahan yang tidak dimiliki oleh sekolah sehingga dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar siswa tidak maksimal, kurangnya pemasukan dana untuk menyediakan sarana dan prasarana, sedikitnya peserta didik yang menjadi siswa di MI Hidayatul Fata sehingga dana yang keluar dari pemerintah juga kurang memenuhi kebutuhan yang ada di madrasah. Oleh karenanya sarana dan prasarana belum bisa terpenuhi karena beberapa faktor tersebut.

Oleh karena itu sekolah sedang berusaha untuk bisa memenuhi sarana dan prasarana yang kurang memenuhi atau pun belum ada, dengan mengajukan proposal ke pemerintah dan juga pihak terkait agar dapat bantuan dana atau pun bantuan untuk menunjang kebutuhan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Supaya terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dan baik.

Sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan nyaman dan sekolah pun dapat memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Adanya hal diatas yang dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dalam hal tersebut, dan peneliti dapat mengangkat judul penelitian **“STANDAR SARANA DAN PRASARANA SESUAI DENGAN KETENTUAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MI HIDAYATUL FATA PUJON MALANG)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan di MI Hidayatul Fata?
2. Bagaimana pengadaan dan perawatan (pemeliharaan) sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata?
3. Bagaimana kendala pengadaan sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan di MI Hidayatul Fata
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata
3. Untuk mendeskripsikan kendala sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan penjelasan tentang standar sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan, dapat dipakai sebagai referensi lanjutan untuk penelitian lain yang akan mengkaji secara mendalam tentang standar sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat belajar yang positif terhadap proses pembelajaran. Meningkatkan motivasi agar terciptanya prestasi belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajerial pendidikan. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi.

c. Bagi Para Guru

Supaya bisa menjadikan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapainya tujuan pendidikan

yang baik. Sebagai bahan masukan guru dalam proses evaluasi dengan menciptakan kualitas belajar yang bagus.

d. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pengetahuan dalam usaha meningkatkan pengelolaan dan perkembangan sarana dan prasarana yang menjadi kualitas dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan bagi tercapainya proses pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan arti variabel yang terdapat didalam judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal dan maksimal tentang ruang kelas, tempat beribadah, tempat berolahraga, laboratorium, perpustakaan, kantin, unit kesehatan siswa, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar.

2. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria tentang system pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, yang meliputi, Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan,

Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan, dimana dalam proses pembelajaran harus memenuhi delapan hal tersebut agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

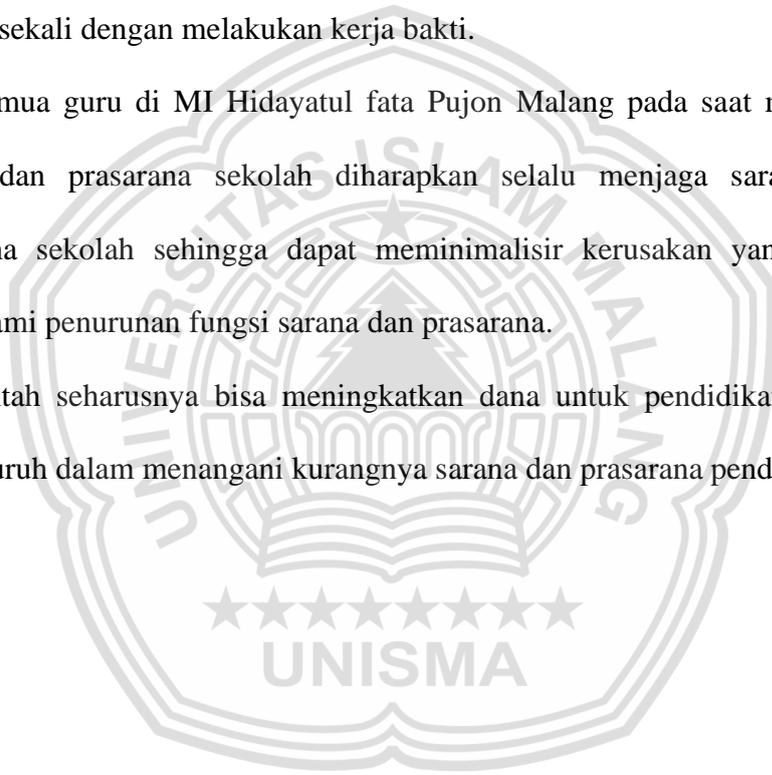
Berdasarkan hasil penelitian mengenai Standar Sarana dan Prasarana sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan di MI Hidayatul Fata Pujon Malang setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang masih minim dan belum memadai. Dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar lebih maksimal.
2. Pengadaan dan pemeliharaan yang dilakukan MI Hidayatul Fata Pujon Malang yaitu pemeliharaan dari segi sifat 1) pengecekan, dimana jika ada sarana yang rusak dikelas guru melaporkan kepada pengelola sarana dan prasarana 2) pencegahan, dimana dalam penggunaan sarana dan prasarana diadakan penyampaian terlebih dahulu untuk penggunaannya, dan 3) perbaikan ringan dan berat
3. Kendala sarana dan prasarana di MI Hidayatul Fata Pujon Malang yaitu kurangnya lahan dan keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana .MI Hidayatul Fata Pujon Malang mutu pembelajarannya belum maksimal karena sistem pembelajarannya belum menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar dan hal ini dikarenakan sarana dan

prasarana di madrasah yang tidak lengkap. Jumlah siswa setiap masing-masing juga belum memenuhi standar nasional pendidikan.

B. Saran

1. MI Hidayatul Fata Pujon Malang hendaknya membuat peraturan khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana dengan cara perawatan rutin minimal 3 bulan sekali agar dapat mencegah kerusakan pada sarana dan prasarana di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan minimal 1 bulan sekali dengan melakukan kerja bakti.
2. Bagi semua guru di MI Hidayatul fata Pujon Malang pada saat memakai sarana dan prasarana sekolah diharapkan selalu menjaga sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat meminimalisir kerusakan yang dapat mengalami penurunan fungsi sarana dan prasarana.
3. Pemerintah seharusnya bisa meningkatkan dana untuk pendidikan secara menyeluruh dalam menangani kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.



DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Ali, Mohamad. 2012. Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional Refleksi Modal Sosial dan Model Budaya. Yogyakarta: Graha Surya.
- Arifin. M dan Barnawi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Ar-Ruzz Media: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta; Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. Administrasi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. VII, hlm. 21.
- E. Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Ibrahim Bafadal. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karwati, Euis. 2014. Manajemen Kelas (*classroom management*) guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan berprestasi. Alfabet. 2014.
- Kasan. Tholib. Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan.
- Makin, Moh Dan Baharuddin. 2010. Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul). Malang: UIN-Maliki Press.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Sarana.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Prasarana.
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode –Metode Baru. Jakarta: UIP.
- Mohamad Mustari. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. Pemahaman Individu Teknik Non Tes.
- Kudus: Nora Media Enterprise

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Jurnal :

Ahlian, Jahar. 2017. “Standarisasi Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.

Novita, Mona. “Sarana dan Prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muara Bungo.

Internet :

Kemdikbud. 2015. *Badan Standar Nasional Pendidikan*, (online). <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/2013-06-18-06-45-37>. Diakses tanggal 10 Februari 2019

Dokumen :

Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional